

Pola Rumah Moderasi Beragama Pada Pendidikan Guru Sekolah Minggu Buddha Terhadap Pandemi Covid-19 Lampung

I Ketut Damana

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang

E-mail korespondensi: iketutdamana@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstract

The purpose of this research is the weak pattern of religious moderation houses by Sunday school teachers from the impact of Covid-19. This type of research is descriptive qualitative with six informants. Data collection methods used is interviews, observations and instruments, in the form of interview guidelines, observations, and documentation. The data validity technique uses the Miles and Huberman model which consists of four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The findings of the problems studied in its context are; factors for the completeness of the house of religious moderation, the constraints of the moderation house work program, the response to the work program against the impact of Covid-19 with religious moderation

Keywords: House Pattern; Religious Moderation in Teacher; Education

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah lemahnya pola rumah moderasi bergama oleh guru sekolah Minggu dari dampak Covid-19. Jenis penelitiannya kualitatif deskriptif dengan enam informan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, obeservasi serta dengan instrumen, berupa pedoman wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil temuan dari masalah yang diteliti dalam konteknya yaitu; faktor-faktor kelengkapan rumah moderasi bergama, kendala program kerja rumah moderasi, respon kesesuaian antara program kerja terhadap dampak Covid-19 dengan moderasi bergama

Kata Kunci: Pola Rumah; Moderasi Beragama; Pada Pendidikan Guru

1. Pendahuluan

Moderasi beragama di era demokrasi menjadi penting bagi guru dilaksanakan bila memberikan kepuasan terhadap masyarakat. Begitu juga rumah moderasi beragama diketahui diberikan pembelajaran oleh guru bertujuan betapa pentingnya protokol kesehatan sekolah minggu. Semakin meningkatnya kebutuhan guru dalam sekolah minggu tentu dapat semakin meningkatkan mutu dalam pembelajaran moderasi. Moderasi beragama bagi guru diketahui dalam pelaksanaan menginginkan moderasi bergama pada sekolah minggu diajarkan lebih betapa pentingnya vaksinasi

Urgensi dari strategi yang dilakukan guru dalam moderasi beragama di lingkungan umat Buddha. Baik pelayanan di masa Covid-19, begitu juga peran guru, sangat besar pengaruhnya dalam menangani Covid-19. Guru sebagai pendidik dibutuhkan perannya sebagai strategi yang benar-benar muncul dari rasa kebersamaan. Urgensi di masa Covid-19 diketahui menjadi sangat besar sekali pengaruhnya dengan moderasi beragama. Pemunculan permasalahan yang ditimbulkan di masa pandemi Covid ini disebabkan tidak adanya vaksinasi di kecamatan sehingga semakin tidak ada kesiapan dalam menangani Covid-19 di Lampung. Mewabahnya virus cepat karena merasa takutnya berlebihan sehingga kurang terjaganya protokol kesehatan. Organisasi umat Buddha dimasa pandemi Covid-19 secara makro menjadi sebuah pembelajaran yang sangat luar biasa bagi umat Buddha, Sekolah minggu bagi umat Buddha sejak adanya pademi Covid-19 menjadi pembelajaran tersendiri untuk membangun kesehatan dari dalam tubuhnya sendiri. Menurut informan ke dua bahwa moderasi bergama umat Buddha sejak munculnya pandemi Covid-19 menjadi sebuah pembelajaran penting kurang meningkatkan kualitas kesehatan umat Buddha. Tujuan hadirnya pimpinan sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas kesehatan umat Buddha, tentu pimpinan tidak terlalu membesar-besarkan dampak yang terjadi,

sehingga dengan adanya membesarbesarkan kejadian dari dampak pandemik, umat Buddha menjadi banyak ketakutan. Bila umat Buddha semakin menjadi lebih takut, pada vaksinasi, hidupnya merasa tidak menentu, tidak bebas, jadi solusinya kesehatan menjadi penting bila vaksinasi menjadi lebih diutamakan kebermanfaatannya menangani Covid-19.

Sejauh ini studi mengenai masalah Covid-19 masih sangat terbatas. Beberapa studi sebelumnya pernah dilakukan oleh (Satyaningrum, 2021) Hasil studi tersebut menunjukkan dari pimpinan bahwa pandemi Covid-19 menjadi tantangan seluruh dunia, untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan cara, vaksinasi dan mentaati protokol kesehatan, begitu juga strategi untuk terbebas dari Covid-19 perlunya vaksinasi secara masal. Menurut informan ketiga bahwa setiap guru pendidik hendaknya memberikan bimbingan pada siswa untuk tidak takut dengan vaksinasi dan sehingga siswa tidak terkukung pada masalah berkembangnya virus. Vaksinasi bagi umat Buddha bertujuan supaya pimpinan mempunyai solusinya seperti; mengalihkan perhatian pandemi menjadi berkurang penyebarannya. Tentu semua yang dilakukan mempunyai alasannya karena vaksinasi belum semuanya mendapatkan. (Warsilam, 2015) Begitu juga alasan varian baru bisa berkembang ditandai dengan adanya lemahnya penanganan vaksinasi, sehingga perlu pengawasan dari pemerintah. (Tetap, 2017) bahwasanya pentingnya untuk mengali nilai-nilai karakter individu dimasa pandemi ini menjadi rendah karena pimpinan kurang memberikan bimbingan, pelayanan, disaat wabah pandemi ini melanda, pada hal, vaksinasi Nusantara menjadi alternatif pencegahan, tapi semua diam.

Sebagaimana pandemi melanda diketahui belum adanya vaksinasi, keterkaitannya dengan moderasi beragama menjadi pola rumah moderasi hanya sebagai penguat batin menurut, (Endan Suwandana, 2020). Pola pikir budaya menjadi penting bila tantangan dari Covid-19 dibuat jadi normal bila pikiran manusia diarahakan menjadi budaya sehat, sehat mejadi perhatian yang penting bila yang dibangun dari sebuah jiwa manusia dan kebesaran hati diketahui bahwa penyakit virus itu ada, tapi hendaknya menjaga jangan sampai dalam pelaksanaan lemah pada protokol. Sementara itu pola moderasi bergama menjadi penyeimbang besar, gagah berani untuk mengenalkan dengan nilai-nilai perilaku baik bila vaksinasi ditegakkan. (Hadi Wardoyo, 2020) lemahnya vaksinasi menyebabkan kerugaian akibat pandemi menjadi hal yang serius untuk memperbaiki ekonomi nusantara. (Santi, 2015) upaya pemerintah mengenalkan vaksinasi bertujuan mengembangkan kecerdasan di masa pandemi menjadi tolak ukur vaksinasi alternatif jawabannya sehingga untuk berekonomi yang sehat da berkualitas lebih terbangun. (Muamanah, 2020) Moderasi sebagai pemersatu budaya bangsa dapat dicerminkan dalam perilaku cerdas.

Pembeda yang dirasa pengguna vaksinasi sebelumnya menjadi perhatian penuh untuk mengatasinya, setelah umat Buddha mengetahui betapa pentingnya vaksinasi, maka umat Buddha setelah itu semakin percaya bahwa vaksinasi itu penting, Rumah moderasi ikut serta memotivasi pada guru untuk selalu mengarahkan siswa sekolah minggu untuk selalu menggunakan masker di masyarakat.

Rumah moderasi dibangun bertujuan untuk menampung semua masalah sebelumnya bagi guru di Lampung. Tujuan rumah moderasi dibangun sebenarnya untuk menjaga berkembangnya rasa empati pada masyarakat. Rumah moderasi setelah vaksinasi umat diadakan musyawarah muncul adanya peningkatan siswa untuk hidup bersih, selalu menjaga kesehatan jasmani dan batin.

Dugaan dari hipotesis penulis selama ini, menekankan pada rumah moderasi yang bercirikan kesusantaraan, sehingga guru juga dalam memahami vaksinasi kesusantaraan pada siswa sekolah minggu Buddha Lampung penting sekali diberikan tugas. Tujuannya pada pada sekolah minggu diketahui vaksinasi membawa pengaruh yang sangat baik sekali dalam menata perilaku hidup sehat penuh dengan rasa moderasi.

Kajian yang berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari penemuan moderasi beragama, juga berdasarkan percobaan pemerintah dalam mencegah pandemi ialah terlaksananya vaksinasi. Begitu juga vaksinasi menjadi berperan penting untuk mengetahui cara pencegahan pandemi Covid-19 di Lampung. Sekaligus berkat pengamalan atau pengamatan pencegahan Covid-19 baiknya dengan vaksinasi. Hendaknya vaksinasi bukan dibatasi pada masalah pandemi saja tapi pola moderasi bergama perlu diperhatikan oleh masyarakat, juga nilai moral dari pola rumah moderasi bergama pada masa Covid-19 sekarang bukan menjadi ancaman yang serius bagi dunia. Solusi vaksianasilah dari semua rumah moderasi menjadi kearifan lokal yang sehat

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan penulis ini adalah kualitatif diskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, juga digunakan untuk meneliti kondisi Covid-19. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar secara keseluruhan dari perilaku umat Buddha. Waktu penelitian dilaksanakan berlangsung di Lampung. Subjek yang diamati meliputi pola rumah moderasi umat Buddha Lampung. Objek penelitian meliputi rumah moderasi umat Buddha di tengah pandemi Covid-19. Prosedur instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis data secara mendalam. Target sasaran data dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh menurut Miles dan Huberman. Serta analisis data yang berkaitan dengan cara penelitian ini penulis merangkum, memilih pada pola rumah moderasi umat Buddha di Lampung.

2.1 Wawancara

Prosedur wawancara merupakan salah satu cara percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak untuk memberikan jawaban pada pola moderasi bergama umat Buddha baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti untuk menganalisis data wawancara dapat diketahui melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan juga bertujuan untuk memperoleh informasi pada pendidikan sekolah minggu. Proses pengumpulan data pada rumah moderasi lapangan diketahui melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara pola rumah moderasi ini dapat informasi sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diketahui pola rumah moderasi umat Buddha pada pendidikan guru sekolah minggu terhadap pandemi Covid-19. Jenis rancangan yang digunakan peneliti dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan pada pola rumah moderasi pada pendidikan sekolah minggu Umat Buddha terhadap pandemi Covid-19 di Lampung.

2.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik untuk menganalisis dokumen-dokumen data pada pola rumah moderasi umat Buddha pada pendidikan sekolah minggu terhadap dampak pandemi Covid-19. Data pola moderasi yang diperoleh dari hasil dokumentasi wawancara, sehingga keterkaitannya dengan pendidikan sekolah minggu, temuannya bertujuan foto-foto kegiatan moderasi beragama kedepannya dapat menambah wawasan umat Buddha dari dampak pandemi Covid-19.

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan pengamatan yang peneliti lakukan pada sekolah minggu Buddha Lampung baik terhadap guru pada umumnya mentaati atau melaksanakan aturan etika seperti menjaga kesopanan, baik dalam menghadapi pandemi Covid-19. Temuan dari rumah moderasi dilakukan sebanyak 3 informan menghadapi kendala pada pengaruh menjaga kesopanan dalam bergaul pada masyarakat. Temuan hasil wawancara peneliti terhadap pimpinan sekolah minggu Buddha se Lampung. Temuan dari informan pertama berkomitmen bahwa rumah moderasi ini dibangun supaya umat Buddha mempunyai wadah yang baik, sehingga dengan wadah tersebut umat Buddha menjadi lebih bertoleransi dalam membangun hidup lebih. Temuan dari informan kedua berkomitmen bahwa moderasi bergama menjadi faktor-faktor terpenting dalam membangun moderasi bergama, selama moderasi bergama dibangun dengan rasa cinta kasih dan kasih sayang kurang jadi rasa malu tidak ada, perlunya moderasi bergama pada kehati-hatian maka berdampak pada lebih kurang terasa maju di hati masyarakat, begitu juga kendala selama Covid-19 ini belum normal kembali maka pengaruh sekolah minggu juga berpengaruh dalam meningkatkan pembelajarannya. Begitu juga respon terhadap moderasi bergama selama ini sering menjadi hal yang terlupakan baik ingin memajukan nilai moral, mental kurang direspon dengan baik. Informan ketiga juga berkomitmen bahwa setiap umat Buddha yang berada di perkotaan ataupun di pedesaan tentu faktor yang menyebabkan moderasi bergama ini menjadi luntur karena umat manusia sudah melupakan budayanya sendiri. Untuk itu kendala dari budaya yang dirasakan karena umat telah melupakan budayanya sendiri apalagi ini berkaitan dengan adanya Covid-19 yang belum normal, maka banyak masyarakat susah untuk mencari sandang dan pangan, respon sulitnya mencari makan yang menjadi pengaruh dari hasil temuan pada dasarnya kurangnya pengetahuan untuk menghadapi pandemi Covid-19 di Lampung.

Temuan Dokumentasi penelitian adalah berkenaan dengan rumah moderasi bergama yang berfokus pada etika. Selama faktor etika dikembangkan maka moderasi bergama menjadi sebuah rumah yang berguna bagi kehidupan masyarakat, kendala Covid-19 dari sebab kurang terkaitnya dengan pimpinan sehingga penyebaran Covid-19 tidak bisa dikendalikan, seperti terlihat dalam tabel

Tabel 1 Pola Rumah Moderasi Guru

Rumah Moderasi	Pola Rumah Moderasi	Pendidikan Guru
Faktor-faktor kelengkapan rumah moderasi beragama	Pengamatan: Menjaga kesopanan, menjaga bicara, menjaga kesadaran Dokumentasi: Kehidupan masyarakat	Rasa malu tidak ada
kendala program kerja rumah moderasi	Temuan pengamatan: kurang menjaga etik, bicara Dokumentasi: membuktikan Covid-19 masih belum normal	Kurang percaya diri
respon kesesuaian antara program kerja terhadap dampak Covid-19	Temuan pengamatan: adanya program rumah moderasi belum dijaga Dokumentasi: membuktikan Covid-19 sering diabaikan.	Ingin bahagia tapi sulit didapatkan

(Sumber: Rumah Moderasi 2020)




Moderasi bergama difokuskan pada hasil display data menunjukkan bahwa faktor-faktor kelengkapan rumah menjadi pengamatan pimpinan untuk memberikan wejangan dalam hal menjaga kesopanan dalam bertindak dan beucap seperti dengan adanya pademi Covid19 di Lampung, menurut informan pertama bahwa strategi pimpinan saat mewabahnya pandemi Covid-19 tentu pimpinan memberikan informasi bahwa Covid-19 di Lampung belum selesai tentu umat Buddha berkewajiban menjaga kesadaran. Rasa malu dan takut menjadi suatu penting bagi umat Buddha, Rasa takut akan akibatnya dari sebab yang informan lakukan pada pimpinannya. Rasa malu dan takut yang ada dalam diri informan tentu menjadi peccutan supaya rumah moderasi bergama lebih mengedepankan sikap dan perilaku yang benar. Menurut informan kedua bahwa moderasi bergama menjadi hal yang sangat penting bagi umat Buddha. Karena pimpinan cepat mengambil keputusan dan mengambil kebijakan tentu membawa dampak turunya wabah yang terjadi di Lampung. Wabah pandemi terjadi dilampung tentu keterkaitannya kurangnya menjaga protokol kesehatan. Protokol kesehatan menjadi penting bila dibarengi dengan pola pikir sehat dari umat Buddha sendiri. Alasan-alasan terjadinya pola pikir dengan moderasi beragama dimata masyarakat, sebenarnya suatu pikiran yang cerdas sekali sama-sama membrantas wabah pandemi Covid-19. Begitu juga kendala mewabahnya pandemi Covid-19 dalam program menjadi peccutan bagi guru dan umat Buddha supaya sadar pentingnya menjaga protokol kesehatan baik dalam mengembangkan pendidikan dan corak budaya yang berbeda keparcaya sehingga dalam mengembangkan pembelajaran dikelas merasa kesulitan, keinginan umat Buddha bersama-sama untuk melawan Covid-19 disebabkan lemahnya sumber daya manusia sehingga berdampak pada kurang cepatnya mendapatkan pertolongan, Temuan dari dampak Covid-19 permasalahannya kurang sadar pentingnya vaksin.

Kondisi kurang vaksin pada rumah moderasi menjadi tantangan sendiri untuk membangun mentalnya. Menjadi permasalahan tersendiri. Umat Buddha yang majemuk kurang memberikan makna besar. Moderasi beragama tadinya kurang memberikan kekuatan, akibatnya salah didikan. Implikasi merembet pada pendidikan Covid-19 tidak terlaksana vaksin dari sebab rasa takutnya yang berlebihan pada Covid-19.

Begitu juga dari temuan dokumentasi penelitian adalah berkenaan dengan rumah moderasi beragama yang kurang berfokus memperhatikan protokol kesehatan yang beretika. Selama faktor etika dikembangkan maka moderasi bergama menjadi sebuah rumah yang berguna bagi kehidupan masyarakat, kendala dari kurang terkaitnya dengan pimpinan saat mendokumentasi dengan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Lampung. Temuan informan dari dokumentasi seperti terlihat fakta

dilapangan adanya rasa takut kalau-kalau potonya tersebar, begitu juga kurang mempunyai rasa kesadaran pentingnya menjaga protokol kesehatan, Tabel 2.

Tabel. 2. Rumah Moderasi Beragama

Foto Informan	Dokumentasi Umat Lampung	
	Rumah Moderasi Beragama	Tanggapan Guru Pendidik
	Faktor bentuk rumah ibadah berpengaruh langsung pada pola moderasi	Rumah menjadi Cerminan moderasi
	Kendala, banyak yang tidak mengerti Toleransi	Toleransi sebagai penguat persatuan
	Respon Pola Rumah menjadi lebih terukur	Sangat puas dengan bentuk toleransi

(Sumber: display Data dari rumah moderasi beragama)

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rumah moderasi beragama umat Buddha sebelumnya memiliki pandangan yang kurang baik pada rumah moderasi, Hal tersebut setelah diadakan pembimbingan dari rumah kerumah mendapat pengaruh yang baik terhadap pembelajaran Berdasarkan temuan tersebut, hasil penelitian ini menganjurkan rumah moderasi dari guru pendidik keberlanjutannya mengenai kepuasan rumah moderasi seperti metode-metode, pembelajaran lebih menekankan pada metode yang tepat. Disamping itu pendampingan dan pelatihan vaksinasi yang terus menerus dari pihak guru pendidik.

5. Ucapan Terimakasih

Dengan rasa hormat, kami sebagai peneliti, mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya selama mengajar. Saya bersyukur mendapat sikap yang baik di sekolah selama ini, dan berharap prodi bisnis dan manajemen kedepannya lebih maju. Demikian ucapan terimakasih ini kami sampaikan.

Daftar Pustaka

- Danial, D., Nurjannah, N., & Mirna, M. (2019). Evaluation of The Learning Program of Mathematics Study Program at Islamic Institute Of Muhammadiyah Sinjai. *Matematika Dan Pembelajaran*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.33477/mp.v7i1.1046>.
- Endan Suwandana (2020). Inovation Of Training Disigen To Incese Writing Skill Of Scientifi Articles For Particular Functional Civil Servants Through The"Rever Thinking" Method. *Jurnal Pajar (penddikan dan Pengajaran)* Volume 4 Nomor 4 Juli 2020/ISSN Cetak:2580-8435/ISSN Online: 2614-1337 DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pir.vol4i2.7947>.
- Satyaningrum Arifah Prima (2021) Persepsi Guru dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. Volume 5 Issue1(2021) Pages 633-640. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pndidikan Anak Usia Dini*. Universitas Yogyakarta. ISSN 2549-8959 (Online) 2356-1327). DOI. 10.31004/obsesi.v5i1.374
- Sugiyono. (2014). *Metode Pnelitian pendidikan, Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R & D* (Cet. XIX.). Alfabeta.

- Santi (2015) Upaya penerapan saraniaya dalam mengembangkan kecerdasan. Jurnal Sati Sampajana. Nomor.004/JK/2015 ISSN 2086-8391
- Syarifuddin, S., Danial, D., & Jamaluddin, J. (2019). Efektivitas Model Learning Cycle dalam Pembelajaran Matematika Materi Teorema Pythagoras Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone. *PROSIDING Seminar Nasional FKIP Universitas Muslim Maros*, 1, 236–243.
- Fitriani, F., (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 01(01), 25–30. <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/Jtm/article/view/393>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, (2002). https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_18_th_2002.pdf.
- Muamanah. (2020).Kemampuan Mengembangkan Moderasi Terhadap Kualitas Budaya Nusantara 90-80. Artikel intrnet STABN.
- Hawa, A. M. (2014). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal PISA Bertipe PISA. *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan Tahun 2014*, 890–900. <https://conf.unnes.ac.id/index.php/snep/II/paper/viewFile/269/163>.
- Hadi Wardoyo (2020) kerugian Ekonomi Nasional Akibat pandemi Covid-19 Baskura Jurnal of Bisnis. 83-92 <https://doi.org/10/24853/baskara2.2.88-93>.
- Tetep (2017). *Mengali Nilai-nilai Karakter sosial dalam Menguhkan Jati Diri Ke Bhinneka-an Bangsa Indonesia*. *Prosiding ISSN 2598-5973 Universitas Yogyakarta Konprensi Nasional Kewarganegraa*,
- Warsilam, (2015) Peranan infrastruktur terhadap ekonomi di Kota Samarinda. *Mimbar*. Vol.31 No 2 (Desember, 2015), 359-366.
- Zasriat dan Wahyuni (2020) Analisis Tingkat Pertumbuhan. *Jurnal Akrab Juara*. Vol.5 No 1 Edisi Februari 2020.